

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA: PENERAPAN METODE VAKT UNTUK BELAJAR SISWA MEMBACA RENDAH DI SDN 35 CAKRANEGARA

Ema Nurdiana Susilawati¹, Baiq Varida Suryani², Baiq Sulistia Lusmayanti³, Kenesya Lathifa Zahra⁴, Nurmayanti Lola⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Mataram

*email: emanurdianasslwti@gmail.com

Abstract

Children with intellectual disabilities are those who experience challenges in intelligence, which impact academic areas such as initial reading. There are several obstacles faced by students, such as difficulty recognizing letters, spelling, and understanding reading material. Therefore, this community service project aims to address the problem of reading ability delay in second-grade students at SDN 35 Cakranegara, which is a serious challenge in basic education. Thus, in the learning process, implementing the appropriate VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) method can help reduce the barriers experienced by intellectually disabled children, while also involving parents in the learning process at home. The positive results that have been achieved and the potential to significantly improve students' reading abilities. Various outcomes, such as increased interest in reading, development of literacy skills, and ongoing evaluation, indicate that a multisensory approach can be an effective solution in addressing educational challenges in schools.

Keywords: academic, elementary school students, beginner reading, VAKT method.

Abstrak

Anak tunagrahita adalah mereka yang mengalami hambatan dalam kecerdasan, yang berdampak pada bidang akademik seperti membaca permulaan. Ada beberapa hambatan yang dialami siswa seperti kesulitan mengenali huruf, mengeja, dan memahami bacaan, pada akademik mereka. Sehingga pkm ini bertujuan untuk mengatasi masalah keterlambatan kemampuan membaca pada siswa kelas 2 di SDN 35 Cakranegara, yang merupakan tantangan serius dalam pendidikan dasar. Dengan demikian dalam pembelajaran mengimplementasikan metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) yang tepat dan dapat membantu anak tunagrahita dalam mengurangi hambatan yang mereka alami, tim pengabdian masyarakat berusaha meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa dengan pendekatan pembelajaran yang multisensori, serta melibatkan orang tua dalam proses belajar di rumah. Hasil yang positif yang telah didapatkan dan berpotensi meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Berbagai hasil yang dicapai, seperti peningkatan minat baca, perkembangan keterampilan literasi, dan evaluasi berkelanjutan, menunjukkan bahwa pendekatan multisensori dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan pendidikan di sekolah.

Kata Kunci : akademik, siswa sekolah dasar, membaca pemula, metode VAKT

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya, termasuk anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam keterampilan membaca. Pada tingkat pendidikan dasar, kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk memahami berbagai disiplin ilmu. Namun, kenyataannya tidak semua siswa mampu menguasai keterampilan ini dengan cepat dan mudah. Beberapa siswa mengalami kesulitan membaca, yang membuat mereka tertinggal dalam kegiatan belajar di kelas (Maspika & Kurniawan, 2019).

Di SDN 35 Cakranegara, terdapat siswa kelas 2 yang mengalami keterlambatan dalam membaca. Mereka menunjukkan kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja kata, memahami teks, dan mengaitkan simbol tulisan dengan maknanya. Kondisi ini berpengaruh pada prestasi akademik mereka, sebab membaca merupakan dasar semua mata pelajaran. Kesulitan dalam

membaca juga membuat siswa mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam aktivitas kelas. Hal ini juga bisa menurunkan kepercayaan diri mereka, membuat mereka enggan berinteraksi dengan teman dan guru.

Dalam dunia pendidikan, menangani siswa dengan kesulitan membaca membutuhkan pendekatan yang khusus dan sistematis. Salah satu metode efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*), yang dikembangkan oleh Grace M. Fernald sebagai bagian dari pendekatan multisensoris. Konsep utama metode ini adalah melibatkan berbagai indra dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi melalui berbagai jalur sensorik. Metode VAKT melibatkan modalitas visual, pendengaran, gerakan, dan sentuhan untuk memfasilitasi pembelajaran bagi siswa dengan kesulitan belajar (Abdurrahman, 2003).

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multisensoris, seperti metode VAKT, dapat membantu siswa dengan keterlambatan membaca untuk meningkatkan kemampuannya. Metode ini didasarkan pada pemahaman bahwa siswa belajar lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui berbagai modalitas. Dalam penerapannya, siswa diajarkan mengenali kata dan simbol melalui penglihatan (*visual*), mendengar pengucapan kata (*auditory*), merasakan gerakan terkait kata (*kinesthetic*), dan menyentuh atau merasakan objek terkait (*tactile*) (Linton dkk., 2020).

Langkah-langkah penerapan metode VAKT meliputi: (a) Visual, dengan memperlihatkan gambar objek yang dikenal seperti buku atau pensil untuk diamati. (b) Visual-Auditori, yaitu menyebutkan nama objek sambil memperlihatkan gambarnya sehingga anak bisa mengaitkan visual dengan suara. (c) Visual-Kinestetik-Taktil, yaitu meminta anak menyentuh gambar sambil mengucapkan nama objek tersebut dengan keras. (d) Visual-Audio-Kinestetik, di mana anak diajak meniru gerakan yang terkait dengan objek tersebut, misalnya mengangkat buku atau menulis dengan pensil (Afriyati & Widajati, 2019). Melalui cara ini, seluruh indra anak terlibat, sehingga informasi dapat tersimpan lebih lama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 2 di SDN 35 Cakranegara, ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Siswa ini, sebagai subjek dalam program pengabdian masyarakat, menunjukkan kesulitan signifikan dalam mengenali huruf, mengeja, dan menghubungkan suara dengan simbol. Saat tes membaca, siswa ini memerlukan waktu lebih lama dibandingkan teman sebayanya dan kesulitan menyelesaikan tugas-tugas yang melibatkan bacaan, yang juga memengaruhi partisipasi dalam kelas. Kemampuan membaca yang kurang juga berdampak negatif pada kemampuan interaksi sosial-emosional siswa.

Keterlambatan membaca pada siswa ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal bisa berupa kesulitan bawaan dalam mengenal huruf atau kata, sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya stimulasi membaca di rumah atau metode pengajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Anak-anak dengan kesulitan membaca memerlukan perhatian khusus agar dapat mengejar ketertinggalannya dari sebayanya.

2. METODE

Metode dalam pelaksanaan program terdiri dari berbagai macam tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta tahap pengawasan dan evaluasi. Program ini dilaksanakan dengan berlandaskan Pedoman PKM Tahun 2024 secara langsung di SDN 35 Cakranegara, melibatkan mahasiswa, siswa, dan guru mata pelajaran. Pelaksanaan program dimulai dengan penetapan baseline untuk memahami kondisi siswa yang mengalami keterlambatan dalam membaca, diikuti identifikasi masalah. Metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) diterapkan melalui tahapan seperti penilaian gaya belajar, desain materi multisensori, penggunaan pendekatan visual, auditori, kinestetik, taktil, dan evaluasi berbasis multisensori. Program ini juga melibatkan kolaborasi erat dengan guru dan pemantauan berkala untuk penyesuaian strategi. Pihak-pihak terkait seperti dosen pembimbing, kepala sekolah, guru, dan

orang tua berperan dalam mendukung kegiatan ini agar dapat berjalan efektif dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program metode VAKT yang diterapkan di SDN 35 Cakranegara menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa kelas 2. Berdasarkan hasil evaluasi mingguan, siswa menunjukkan kemajuan dalam hal pengenalan huruf, pengucapan yang lebih jelas, serta kemampuan mereka membentuk kata dari suku kata. Selain itu, siswa yang sebelumnya kesulitan mengikuti pelajaran membaca, kini lebih mudah menangkap materi dan mengikuti pelajaran dengan lebih aktif.

Peningkatan ini juga terlihat dalam uji coba literasi sederhana yang dilakukan selama pelajaran. Siswa yang sebelumnya tidak mampu menyusun kalimat pendek kini mulai bisa merangkai beberapa kata menjadi kalimat. Kemampuan pemahaman bacaan juga ikut meningkat, di mana siswa mampu mengerti isi dari kalimat-kalimat sederhana yang dibaca. Peningkatan ini terjadi secara konsisten selama program berjalan.

Penggunaan pendekatan multisensori dalam metode VAKT membawa dampak yang sangat positif pada partisipasi siswa di kelas. Aktivitas belajar yang bervariasi, seperti manipulasi huruf dengan tangan (taktil), mendengarkan instruksi (auditori), dan melihat gambar-gambar yang terkait dengan kata (visual), membuat siswa lebih tertarik dan terlibat aktif. Siswa yang sebelumnya pasif dan cenderung tidak bersemangat saat belajar membaca, kini lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan antusias (Komalasari, 2016).

Aktivitas kinestetik seperti bermain peran dalam pembentukan kata juga mendorong siswa untuk lebih interaktif. Mereka bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam menyusun huruf dan kata, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga mengasah keterampilan sosial mereka. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam berpartisipasi dan bahkan berani bertanya ketika mengalami kesulitan.

Salah satu kekuatan metode VAKT adalah kemampuannya untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa. Pada awal program, guru melakukan asesmen gaya belajar untuk mengidentifikasi apakah siswa lebih dominan dalam visual, auditori, kinestetik, atau taktil. Berdasarkan hasil asesmen ini, guru memberikan materi yang lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan setiap siswa, yang secara langsung berpengaruh pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi (Primasari & Supena, 2021).

Siswa yang cenderung memiliki gaya belajar visual, misalnya, diberikan lebih banyak bahan pembelajaran berupa gambar dan warna. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik mendapat lebih banyak kegiatan fisik yang melibatkan gerakan tubuh untuk membentuk kata. Pendekatan ini membuat proses belajar lebih efisien, di mana siswa merasa lebih nyaman dan mudah memahami materi karena sesuai dengan preferensi belajarnya (Syaputri & Ritonga, 2023).

Selain peningkatan kemampuan membaca, metode VAKT juga memiliki dampak positif pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Melalui aktivitas belajar yang melibatkan kolaborasi antar siswa, anak-anak menjadi lebih terbuka dan berani dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Siswa belajar bekerja sama dalam kegiatan kelompok, seperti saat menyusun huruf dan kata bersama. Ini membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial dan mempererat hubungan antar siswa di kelas (Sandjaja, 2022).

Secara emosional, siswa yang pada awalnya kurang percaya diri dan cenderung tertutup mulai menunjukkan peningkatan dalam rasa percaya diri mereka. Dengan pendekatan multisensori, siswa merasakan pencapaian kecil setiap kali mereka berhasil menyelesaikan tugas, yang memperkuat motivasi dan kebanggaan diri mereka. Perkembangan ini penting tidak hanya

untuk kemampuan akademik, tetapi juga untuk kesejahteraan emosional siswa secara keseluruhan.

Program ini memberikan evaluasi berkala yang memungkinkan guru untuk terus memantau perkembangan setiap siswa dan melakukan penyesuaian pendekatan yang diperlukan. Dengan menerapkan evaluasi formatif, guru dapat mengetahui kemajuan siswa dalam waktu nyata dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan membaca siswa, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas metode VAKT yang diterapkan.

Dari hasil evaluasi, guru dapat menentukan apakah ada siswa yang memerlukan dukungan tambahan atau jika ada teknik tertentu yang perlu disesuaikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan yang fleksibel ini sangat penting dalam konteks pendidikan, karena setiap siswa memiliki keunikan tersendiri dalam proses belajar. Adaptasi yang dilakukan berdasarkan umpan balik ini berkontribusi pada pencapaian hasil yang lebih baik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih memuaskan bagi siswa.

Keberlanjutan program ini sangat mungkin dicapai dengan mengintegrasikan metode VAKT secara permanen ke dalam kurikulum pembelajaran di SDN 35 Cakranegara. Mengingat hasil positif yang diperoleh dari penerapan metode ini, penguatan dan pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitasnya. Pelatihan bagi guru dalam menerapkan VAKT di kelas akan sangat penting agar metode ini bisa terus dilaksanakan dengan baik, bahkan setelah program berakhir (Puput & Tjutju, 2018; Labagow, 2023).

Selain itu, integrasi metode ini dalam kurikulum akan memastikan bahwa semua siswa, tidak hanya yang terlibat dalam program ini, dapat merasakan manfaat dari pendekatan pembelajaran yang multisensori. Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, diharapkan lebih banyak guru di sekolah-sekolah lain dapat menerapkan metode ini, sehingga menciptakan budaya pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa.

Pengembangan sumber daya pembelajaran yang mendukung metode VAKT juga merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan program ini. Sumber daya ini dapat berupa buku, alat peraga, atau media pembelajaran digital yang mengedepankan aspek multisensori. Dengan memproduksi dan mengembangkan sumber daya ini, guru akan lebih siap dalam menerapkan metode ini secara konsisten, serta lebih mudah menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Kerja sama dengan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan atau organisasi non-pemerintah, dapat mempercepat pengembangan sumber daya tersebut. Misalnya, menciptakan aplikasi pendidikan yang mendukung metode VAKT, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan memperluas akses siswa terhadap sumber belajar dan mendukung keberlanjutan metode ini di masa depan. Agar keberlanjutan metode VAKT dapat terjamin, penting untuk melakukan pelatihan dan workshop bagi guru secara berkala. Dengan pelatihan ini, guru tidak hanya dapat memperbaharui pengetahuan mereka tentang metode VAKT tetapi juga berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi selama penerapan. Pertukaran informasi dan praktik terbaik di antara guru-guru akan menciptakan komunitas belajar yang saling mendukung dan menguatkan.

Dalam pelatihan tersebut, guru juga dapat diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam merancang aktivitas pembelajaran yang baru dan inovatif. Dengan begitu, metode VAKT tidak hanya diadopsi sebagai teknik pembelajaran, tetapi juga sebagai budaya dalam proses pendidikan di sekolah. Hal ini akan memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar mereka.

Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan akan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga efektivitas metode VAKT. Setelah program selesai, penting untuk menerapkan sistem evaluasi yang teratur untuk memantau perkembangan siswa dan dampak jangka panjang dari

penerapan metode ini. Melalui pengumpulan data yang sistematis, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi metode VAKT, serta melakukan perbaikan.

Data yang diperoleh dari evaluasi ini juga dapat digunakan untuk menyusun laporan kemajuan yang akan dibagikan kepada pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan pihak sekolah lainnya. Transparansi dalam evaluasi ini akan menciptakan kepercayaan dan dukungan yang lebih besar dari orang tua, serta meningkatkan komitmen guru untuk terus menerapkan dan menyempurnakan metode ini di kelas mereka.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut: (1) berdasarkan hasil rekapitulasi; (2) sebagian besar peserta menyatakan ketertarikan pada metode VAKT dalam pembelajaran pada kelas 2. Disarankan untuk menetapkan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan guna mengukur efektivitas metode VAKT dalam jangka panjang. Data yang dikumpulkan dari evaluasi ini dapat digunakan untuk perbaikan berkelanjutan dan untuk membagikan hasil yang positif kepada semua pemangku kepentingan. Pihak sekolah perlu berinvestasi dalam pengembangan sumber belajar yang mendukung metode VAKT. Ini termasuk menggunakan teknologi pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran interaktif yang menarik perhatian siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Afriliya, S., & Widajati, W. (2019). Penggunaan metode visual auditori kinestetik taktil (VAKT) terhadap pemahaman kosa kata anak autis. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 8(1), 274–282.
- Linton, J. D., Klassen, R., Jayaraman, V., Walker, H., Brammer, S., Ruparathna, R., Hewage, K., Thomson, J., Jackson, T., Baloi, D., Cooper, D. R., Hoejmose, S. U., Adrien-Kirby, A. J., Sierra, L. A., Pellicer, E., Yepes, V., Giunipero, L. C., Hooker, R. E., Denslow, D., ... Anane, A. (2020). PENGARUH STRES KERJA, DAN BEBAN KERJA, TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–4.
- Komalasari, Mahilda Dea. (2016). Metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik disleksia di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY* dengan tema strategi mengatasi kesulitan belajar ketika murid Anda seorang disleksia, 97–110.
- Labagow, L. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA TUNAGRAHITA MENGGUNAKAN METODE VAKT. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 1(2), 11-15.
- Maspika, S., & Kurniawan, W. (2019). Pengaruh penerapan metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 2(1), 61-78.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia dengan metode multisensori di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808.
- Puput, P., & Tjutju, S. (2018). Metode VAKT untuk pembelajaran membaca permulaan anak tunagrahita ringan. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 18(1), 25-31.
- Sandjaja, M. (2022). Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 11-18.
- Syaputri, A. D., & Ritonga, F. U. (2023). Penggunaan teknik multisensori untuk mengatasi disleksia atau gangguan dalam kesulitan membaca pada siswa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 168–171.